

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 2011, kegiatan berhitung terdapat dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan berpikir, anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilih-milih mengelompokkan pengembangan kemampuan berpikir dan teliti.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan

masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Pada usia 3 tahun, minat anak terhadap angka sangat besar. Di lingkungan kehidupan anak, berbagai bentuk angka sering dijumpai dimana-mana, seperti pada jam dinding, mata uang, kalender, dan sebagainya. Jadi, dapat dikatakan bahwa angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat inilah permainan berhitung sebaiknya mulai diperkenalkan pada anak (Depdiknas, 2000:1).

Usia dini/ pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan menyenangkan (Depdiknas, 2007:1).

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika. Permainan ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:1).

Kemampuan kognitif perlu dikembangkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan

hidupnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mau menolong dirinya sendiri dan orang lain (Sujiono, 2005:1.16).

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa lingkungan yang kondusif harus dipersiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Upaya pengembangan harus dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain membantu anak mengenal dirinya, dengan siapa dia hidup, serta lingkungan tempat ia hidup. Anak dapat memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresi perasaannya dengan bermain.

Permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok A di BA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten yaitu adanya anak yang belum memahami konsep bilangan, mengurutkan bilangan, dan menghitung hasil penambahan. Ada anak yang masih terbalik dalam menulis angka karena rendahnya kemampuan anak dalam berpikir. Pada saat ini, banyak orang tua murid yang mengharapkan anak mereka jika keluar dari TK bisa berhitung dan membaca dengan lancar. Apabila masalah ini tidak segera mendapat solusi, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar anak didik yang memuaskan.

Hal tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat, alat peraga yang digunakan kurang menarik, dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan bahan ajar sehingga anak-anak kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak antusias memperhatikan apa yang disampaikan guru. Salah satu solusi untuk meningkatkan kognitif anak didik kelompok A di BA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten adalah dengan menggunakan eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Metode Eksperimen pada Anak Kelompok A di BA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013/2014".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode eksperimen yang digunakan guru secara konvensional sehingga anak mengalami kebosanan.
2. Adanya kenyataan bahwa dengan metode eksperimen anak-anak mengalami kesulitan dalam proses belajar kognitif.
3. Adanya keterbatasan pengalaman dari guru yang masih menggunakan metode eksperimen.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat membatasi permasalahan sebagai berikut :

Kemampuan kognitif anak dibatasi pada permainan eksperimen untuk dapat mengenal berbagai macam warna.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah melalui model pembelajaran dengan metode eksperimen dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK BA Aisyiyah Mireng I, Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen pada TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kognitif anak kelompok A pada TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten melalui metode eksperimen.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diperoleh pengetahuan baru tentang pembelajaran kognitif melalui metode eksperimen bagi anak kelompok A TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten.
- b. Diperolehnya dasar penelitian berikutnya.
- c. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa  
Mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen pada anak dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru  
Diperoleh strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran kognitif.
- c. Bagi Sekolah  
Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.